

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengamalan Surah Al-Kahfi sebagai Perlindungan Diri dari Fitnah Dajjal (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putera Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik Pengamalan Surah Al-Kahfi

Pengamalan surah Al-Kahfi di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putera dilaksanakan secara rutin dan terstruktur setiap malam Jum'at setelah salat Maghrib secara berjamaah di masjid pesantren. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pembacaan surah Al-Kahfi, tetapi juga dirangkaikan dengan pembacaan surah lainnya seperti Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Awalnya pengamalan ini bersifat anjuran individu, namun berkembang menjadi tradisi kolektif yang menjadi bagian dari pembinaan spiritual santri. Praktik berjamaah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan, membentuk kedisiplinan, serta menanamkan kebiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Motivasi dan Tujuan Santri

Motivasi santri bersifat dinamis, dimulai dari motivasi eksternal seperti kepatuhan terhadap aturan pesantren, kemudian berkembang

menjadi motivasi internal berupa kesadaran spiritual, kebutuhan akan ketenangan batin, dan keinginan untuk meningkatkan kualitas keimanan.

Tujuan utama santri dalam mengamalkan surah Al-Kahfi adalah sebagai bentuk perlindungan diri dari fitnah Dajjal sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis Nabi. Selain itu, pengamalan ini juga bertujuan untuk memperoleh keberkahan hidup serta memahami kandungan nilai-nilai keimanan dalam surah tersebut.

3. Makna Fungsional dari Pengamalan Surah Al-Kahfi bagi Santri Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Makna fungsional pengamalan surah Al-Kahfi bagi santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putera beragam sesuai dengan pengalaman dan pemaknaan masing-masing santri. Pengamalan surah Al-Kahfi dimaknai sebagai sarana memperoleh ketenangan batin, bentuk perlindungan dari Allah Swt. kemudahan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, kelancaran rezeki, serta sebagai pengingat dan pengendalian diri dari berbagai perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Di sisi lain, terdapat beberapa santri yang belum memaknai adanya fungsi tertentu dari pengamalan surah Al-Kahfi, meskipun mereka tetap mengamalkannya secara rutin sebagai bagian dari amaliyah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Putera.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pesantren

Diharapkan agar pengamalan surah Al-Kahfi tidak hanya difokuskan pada aspek pembacaan rutin, tetapi juga diperkuat dengan pemahaman makna (tadabbur) yang lebih mendalam, sehingga santri tidak hanya membaca, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Para Santri

Santri diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam mengamalkan surah Al-Kahfi bukan hanya karena kewajiban atau aturan pesantren, tetapi sebagai kebutuhan spiritual pribadi. Dengan demikian, pengamalan tersebut dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam membentuk ketahanan iman dan akhlak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup lokasi dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik di pesantren lain maupun di masyarakat umum, serta mengkaji lebih dalam aspek pemahaman, implementasi, dan relevansinya dengan tantangan zaman modern.

4. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat diharapkan dapat menjadikan pengamalan surah Al-Kahfi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai amalan ritual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan menghadapi berbagai bentuk fitnah kehidupan di era modern.